

# Wacana Graffiti Berbahasa Indonesia pada Bak Truk: Analisis Wacana Kritis

*Indonesian Language Graffiti on the Trucks: Critical Discourse Analysis*

M. Nasiruddin T. J, Sukatman, Furoidatul Husniah  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
surel: [muntijomun@gmail.com](mailto:muntijomun@gmail.com)

## Abstrak

Graffiti merupakan goresan kata-kata yang ditulis untuk tujuan tertentu. Bak truk adalah bagian kendaraan yang didesain khusus untuk mengangkut barang. Graffiti bak truk merupakan goresan kata-kata yang ditulis pada bagian truk. Kata-kata yang singkat dengan isi yang sangat beragam memerlukan analisis agar dapat dipahami. Analisis yang paling tepat menggunakan Analisis Wacana Kritis untuk dapat mengungkap ideologi yang terkandung dalam GBT. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi wujud, fungsi, ideologi, dan kreativitas GBT. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan rancangan penelitian kualitatif, etnografi. Penelitian ini menggunakan kajian etnografi, karena etnografi merupakan kajian usaha untuk menguraikan kebudayaan atau aspek-aspek kebudayaan melalui fenomena teramati dalam kehidupan sehari-hari. Data dalam penelitian ini berupa graffiti bak truk yang melintas jalur pantura Situbodo, Jalanan Jember, dan internet. Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara tak terstruktur. GBT memiliki lima wujud yaitu kata-kata, kata-kata dan gambar, akronim, syair kilat, dan perbandingan. Fungsi graffiti bak truk adalah sebagai representasi keadaan, harapan atau doa, sarana humor, dan kritik sosial. Ideologi yang terkandung dalam graffiti bak truk adalah ideologi hedonisme, ideologi kapitalisme, serta ideologi religius. Ada tiga bentuk kreativitas dalam GBT yaitu permainan bahasa, permainan rima, dan intertekstualitas.

**Kata Kunci:** analisis wacana kritis, graffiti, dan bak truk

## Abstract

Graffiti is scratching the words written for a particular purpose. Lowry is part of the trucks designed specially to carry goods. The Lowry Trucks Graffiti is scratches the words written on the truck. Short words with a diverse content requires analysis to be understood. Critical Discourse Analysis is the most appropriate analysis to be able to uncover the ideology contained in the lowry graffiti. This research was using qualitative, ethnography method. This research used ethnographic method, because ethnography is an attempt to describe the study of culture or cultural aspects through the phenomena observed in daily life. The data in this research in the form of graffiti truck passing lane Situbodo coast, Jember Streets, and the Internet. The data was collected with documentation techniques, observation, and unstructured interviews. The Lowry Trucks Graffiti has five forms is the words, words and pictures, acronyms, flash poetry, and comparisons. Function of Lowry Trucks Graffiti is as state representative, hope or prayer, the means of humor, and social criticism. Ideology is contained in Lowry Trucks Graffiti is hedonism ideology, capitalism, and religious. There are three forms creativity in Lowry Trucks Graffiti is the language play, a rhymes play, and intertextuality.

**Keywords:** critical discourse analysis, graffiti, and lowry trucks

## Pendahuluan

Keberadaan dan pengkajian bahasa tidak dapat dipisahkan dari manusia. Manusia yang menciptakan, memproduksi dan menggunakan bahasa untuk keperluan berkomunikasi. Bahasa merupakan salah satu unsur

kebudayaan (Koentjaraningrat, 1998:4), maka pengkajian serta pemahaman terhadap bahasa selalu berkaitan dengan unsur kebudayaan yang lain. Bahkan disebutkan juga bahwa bahasa dan kebudayaan merupakan kembar siam (Chaer, 2012:71).

Fungsi bahasa yang terpenting adalah sebagai media penyampai informasi (Brown dan Yule, 1996:2). Usaha memberitahukan sesuatu dapat melalui bentuk lisan maupun tulisan. Bentuk tulisan lebih efektif untuk menyampaikan sesuatu karena sekali diproduksi dapat bertahan lama, bahkan dapat dibaca oleh generasi selanjutnya.

Tulisan tertua di Indonesia terdapat dalam prasasti, yang berfungsi memberitahukan kebaikan penguasa serta peristiwa penting. Dalam masa perang kemerdekaan Indonesia, tulisan-tulisan di dinding gedung dan gerbong kereta api menjadi pembakar semangat perjuangan. Tulisan yang dicorat-coretkan tersebut menunjukkan bahwa bangsa Indonesia benar-benar ingin merdeka. Coretan-coretan di dinding tersebut disebut grafiti.

Dalam perkembangannya, grafiti diproduksi untuk kepentingan pribadi dan dalam media yang sangat beragam. Grafiti tidak hanya terdapat pada dinding gedung maupun jalanan, tetapi juga pada bak truk. Grafiti bak truk (GBT) diproduksi dengan tulisan yang mudah dibaca dan diletakkan pada posisi strategis sehingga sangat mudah untuk dibaca. Tingkat keterbacaan GBT sangat tinggi karena selain bentuk visual yang jelas hurufnya, juga dikarenakan mobilitas truk yang tinggi sehingga pembacanya juga sangat beragam.

Isi dan bentuk grafiti bak truk sangat beragam, baik dari segi visual maupun secara struktur kebahasaan. Secara visual grafiti bak truk ada yang berupa kata-kata saja ada juga kata-kata yang disertai dengan gambar. Dari segi kebahasaan, ada yang tersusun dari satu kata, frasa, kalimat, maupun bentuk syair. Penulisan grafiti bak truk juga tak jarang keluar dari kaidah kebahasaan.

GBT berisi pesan dengan bahasa yang sangat singkat, bahkan tak jarang hanya tersusun dari satu kata saja. Oleh karena itu, GBT bak truk cukup sulit dipahami. Maka untuk mempermudah pemahaman terhadap GBT yang juga mengandung ajaran kebaikan diperlukan analisis yang mendalam. Analisis yang paling tepat untuk mengupas GBT adalah Analisis Wacana Kritis (AWK). AWK adalah upaya menganalisis suatu teks dengan memperhatikan hubungannya dengan konteks, dalam kaitan adanya pihak yang tidak seimbang (Jorgensen dan Phillips, 2007:114). Dalam AWK juga ada kecenderungan menganalisis gambar selayaknya teks linguistik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan dalam penelitian ini meliputi: wujud grafiti bak truk, (2) fungsi grafiti bak truk, (3) ideologi grafiti bak truk, dan (4) kreativitas grafiti bak truk.

### Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan jenis etnografi. Menurut Sadewo (2012:181) jenis penelitian etnografi merupakan pelukisan yang sistematis dan analisis suatu kebudayaan kelompok, masyarakat atau suku bangsa. Konsep kebudayaan tidak hanya terikat dengan etnis dan lokasi geografis tetapi juga termasuk kelompok dalam suatu organisasi (Moleong, 2012:25). Oleh karena itu, penelitian

etnografi dapat diterapkan untuk meneliti kelompok profesi yang diwakili oleh grafiti bak truk.

Data dalam penelitian ini berupa wacana grafiti bak truk yang berbahasa Indonesia. Data diperoleh dengan teknik observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan di jalur pantura Situbondo dan jalanan kabupaten Jember. Teknik dokumentasi dilakukan untuk mengambil data dari internet. Pengambilan data dari internet dibutuhkan agar bisa menangkap keluasan dan keberagaman grafiti bak truk. Teknik penyampelan data yang digunakan adalah penyampelan teoritis, yaitu upaya pengambilan sampel berdasarkan teori yang sedang disusun (Strauss dan Corbin, 2007:196).

Data dari hasil observasi dan dokumentasi dikumpulkan kemudian diklasifikasikan berdasarkan rumusan masalah. Oleh karena itu ada data yang termasuk dalam dua kategori sekaligus. Penganalisisan data pada penelitian ini meliputi (1) pereduksian data, (2) kategorisasi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan. Prosedur penelitian ini terdiri dari tiga tahap: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap penyelesaian.



Gambar 1. Tikus2 Jalanan Tak Kenal Kenyang



Gambar 2. Pergi Karna Tugas/ Pulang Karna Beras//

### Hasil dan Pembahasan

Wacana grafiti bak truk memiliki wujud, fungsi, ideologi dan kreativitas yang beragam. Hasil dan pembahasan mengenai wacana grafiti berbahasa Indonesia pada bak truk, dijabarkan sebagai berikut.

#### Wujud Grafiti Bak Truk

Wujud grafiti bak truk dapat dikategorikan berdasarkan tampilan visual dan bentuk bahasanya. Wujud grafiti bak truk ada lima yaitu: 1) kata-kata, 2)

kata-kata dan gambar, akronim, 4) syair kilat, dan 5) perbandingan. Klasifikasi pertama dan kedua didasarkan pada bentuk visualnya sedangkan selebihnya berdasarkan penggunaan bahasanya.

*Pertama*, GBT yang berwujud kata-kata. Kata-kata yang terdapat pada bak truk meliputi satuan bahasa kata, frasa, dan kalimat. GBT yang dikelompokkan dalam kategori yang pertama adalah data yang sama sekali tidak disertai dengan gambar. *Kedua*, kata-kata dan gambar. Dalam satu bak truk terdapat gambar yang menyertai kata-kata. Gambar-gambar yang menyertai GBT antara lain gambar tokoh, gambar ikonis, gambar kartun, dan bentuk stempel. Gambar-gambar tersebut memiliki hubungan dengan kata-kata yang disertai.

*Ketiga*, akronim yang terdapat pada GBT disusun seolah-olah sekenanya. Logika penyusunannya tidak dari kata sebenarnya kemudian dipendekkan tetapi kebalikannya. Kata-kata yang sudah ada dicari kepanjangannya. Contoh: *Tomingse*. Tomingse merupakan nama salah satu personel boyband F4 asal Korea Selatan. Kata tersebut dalam GBT *dipanjangkan* menjadi *Tolong Minggir Sedikit*.

*Keempat*, wacana GBT yang berbentuk syair kilat terdiri dari dua baris yang masing-masing baris terdiri antara 6-8 suku kata, keduanya merupakan isi, dan berima a-a. Contoh: *pergi semangat/ pulang selamat//; pergi karna tugas/ pulang karna beras//*.

*Kelima*, wacana GBT berbentuk perbandingan. Sebuah wacana GBT berisi dua hal yang diperbandingkan secara langsung di dalamnya. Cara membandingkannya dapat menggunakan kata pembanding *tapi* seperti dalam contoh: *bekas tapi enak*; ataupun tanpa menggunakan kata pembanding tetapi menyandingkan dua kata yang berlawanan sekaligus, contoh: *Tua Rasa Muda*.

## Fungsi Grafiti Bak Truk

Berdasarkan isi pesan yang terkandung dalam grafiti bak truk, wacana GBT memiliki empat fungsi yaitu, 1) representasi keadaan, 2) harapan atau doa, 3) humor, dan 4) kritik sosial.

Wacana GBT bak truk merupakan representasi keadaan yang dihadapi dan dijalani oleh sopir truk yang menghabiskan waktu di jalanan. Keadaan jalanan yang berdebu ketika truk lewat terepresentasikan dalam GBT yang berbunyi: *Maafkan Debu Kami*. Ketika sebuah truk lewat maka akan menerbangkan debu meskipun di jalan yang beraspal sekalipun. GBT juga merepresentasikan jenis barang yang diangkut oleh sebuah truk. Hal ini tampak pada grafiti bak truk yang berbunyi *Preman Pantura*. Pantura merupakan wilayah yang sering dilalui oleh truk tersebut.

Wacana grafiti bak truk juga berfungsi sebagai harapan atau doa. Doa yang dimaksud dapat berupa kata *doa* secara langsung seperti dalam grafiti *Doa Ibu*. Juga dapat berupa

kata yang menjadi harapan sopir truk. Misalnya kata yang menjadi harapan sopir truk tertulis *Harus Malam Ini...* pada truk yang mengangkut ikan olahan (pindang). Barang angkutan tersebut dapat diketahui dari desain bak truk yang terdapat pipa saluran pembuangan air limbah di bagian bawah bak truk. Sopir truk harus malam ini tiba di tempat tujuan agar tidak rusak.

Fungsi wacana grafiti bak truk yang ketiga adalah humor. Efek humor dalam grafiti bak truk muncul karena adanya ketidakselarasan dan ketidakberdayaan. Ketidakselarasan muncul dalam wacana GBT yang berbunyi *Gwa gak ngiler harta, Gwa ngiler kalo tidur miring*. Ketidakselarasan antara kata *ngiler*. Dalam frasa yang pertama, *ngiler* berarti *keluarnya air liur dengan tidak disengaja*, sedangkan dalam frasa kedua memiliki makna *sangat mengingankan*.

Fungsi yang ketiga adalah GBT mengandung kritik sosial. Wacana grafiti bak truk tidak hanya berisi kritik yang berkaitan langsung dengan keadaan di jalanan, melainkan juga tentang hal besar di luar grafiti bak truk. Kritik ini muncul dalam GBT yang berbunyi *Gak ada loe gak rame*. Wacana GBT tersebut disertai tiga terdakwa koruptor *Gayur Tambunan, Angelina Sondakh, dan M. Nazarudin*. Ketiganya pernah membuat ramai pemberitaan mengenai kasus korupsinya. Ada pula GBT yang mengkritik keadaan di jalanan yaitu *Tikus2 Jalanan Tak Kenal Kenyang*.

## Ideologi Wacana Grafiti Bak Truk

Ada tiga ideologi yang teridentifikasi dalam grafiti bak truk dalam penelitian ini yaitu 1) ideologi hedonisme, 2) ideologi kapitalisme, dan 3) ideologi religius. Hedonisme adalah paham yang mendasarkan kebaikan pada kenikmatan yang dirasakan sehingga semua hal yang memberikan kenikmatan secara lahiriah dianggap baik (Samawi, 1998:6). Wacana grafiti bak truk yang berisi pesan tentang perselingkuhan dan pemuasan kebutuhan biologis termasuk dalam ideologi ini. Ideologi kapitalisme adalah paham yang mendasarkan segala sesuatu pada kepemilikan uang. Segala tujuan dan kegiatan yang dilakukan demi mendapatkan uang yang sebesar-besarnya. Wacana GBT yang berideologi kapitalisme antara lain berbunyi: *Pemburu Dolar*. Dolar mewakili *uang*, yang diburu dan dikejar-kejar semata-mata adalah uang. Ideologi yang terakhir adalah ideologi religius, dalam hal ini yang dimaksud adalah agama islam. Wacana GBT juga mengandung ajaran-ajaran agama islam tentang ajaran menutup aurat, mengutamakan ibadah, dan percaya akan datangnya hari akhir (kiamat).

## Kreativitas Grafiti Bak Truk

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang sama sekali baru maupun remiks dari yang sebelumnya sudah ada (Angkadjaja, 2005; Aditya 2013).

Kemampuan tersebut harus bisa diwujudkan dalam sebuah karya yang dapat dilihat secara visual.

Ada tiga bentuk kreativitas yang terdapat dalam grafiti bak truk yaitu 1) permainan bahasa, 2) permainan rima, dan 3) intertekstualitas. Permainan bahasa yang ditemukan dalam grafiti bak truk meliputi a) permainan penulisan dan pelafalan bahasa asing, b) permainan lambang sebagai pengganti huruf, c) penggunaan huruf yang mirip, dan d) penambahan huruf.

Kreativitas GBT yang berupa permainan rima ada dua jenis yaitu permainan rima akhir (sajak) dan permainan rima dalam bentuk aliterasi dan asonansi. Permainan rima akhir selalu muncul dalam grafiti bak truk yang berwujud syair kilat. Permainan aliterasi dan asonansi terdapat grafiti bak truk yang berbunyi: *pergi pagi pulang petang penghasilan pas-pasan*; dan *lika-liku laki-laki yang tak laku-laku*.

Kreativitas GBT yang terakhir adalah intertekstual. Intertekstual di sini diartikan adanya hubungan antara GBT yang satu dengan yang lain berdasarkan isi grafitinya. Berdasarkan hal yang memengaruhi GBT maka ada tiga bentuk intertekstualitas yaitu a) intertekstualitas antar-GBT, yaitu sebuah GBT diproduksi sebagai jawaban dari GBT yang lain, contoh *Kutunggu Jandamu – Aku Tak Menunggu Jandamu Lagi*, b) intertekstualitas GBT dengan dunia jalanan, yaitu GBT dipengaruhi oleh teks-teks yang ada di jalanan, c) intertekstualitas GBT dengan fenomena sosial, yaitu pemroduksian GBT dipengaruhi oleh fenomenan sosial di luar GBT, contoh: *Menghapus Jejakmu*. GBT tersebut menulis ulang judul lagu yang dipopulerkan oleh grup band *Peterpan*.

### Kesimpulan dan Saran

Wacana grafiti bak truk (GBT) berbahasa Indonesia adalah goresan kata-kata yang memanfaatkan bagian truk sebagai media penulisannya dengan bentuk yang beragam berdasarkan bentuk visual maupun bahasanya, mengandung fungsi dan ideologi tertentu serta diproduksi berdasarkan kreativitas tertentu pula.

Grafiti bak truk dapat berwujud kata-kata saja maupun kata-kata yang disertai gambar. Tidak hanya berwujud kata dan kalimat, secara kebahasaan grafiti bak truk juga berwujud syair kilat, akronim, dan perbandingan. Grafiti bak truk berfungsi untuk merepresentasikan keadaan, harapan maupun kritik sosial dan mengandung satu di antara ideologi hedonisme, kapitalisme, dan religius. Dalam pemroduksian GBT mengandung kreativitas yang berupa permainan bahasa, permainan rima, dan intertekstualitas.

Saran pada penelitian ini ditujukan bagi (1) Pengampu mata kuliah Analisis Wacana Kritis, sebaiknya menggunakan hasil penelitian ini sebagai materi pendukung serta contoh analisis. (2) Calon guru maupun guru bahasa Indonesia, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai salah satu sumber referensi untuk

materi pembelajaran Bahasa Indonesia tentang slogan, syair, dan puisi, khususnya contoh tentang rima maupun majas perbandingan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan dalam Kurikulum 2013 untuk KD. 22.2 *Memiliki perilaku percaya diri dan tanggung jawab dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna*. Wacana GBT dapat dijadikan sebagai *karya budaya masyarakat* yang dapat dikritisi dan diberi tanggapan. Untuk memberikan sebuah tanggapan, perlu terlebih dahulu dimengerti maksudnya. (3) Peneliti lain yang meneliti bidang atau objek yang serupa dapat mengembangkan penelitian ini agar lebih kompleks, atau juga dapat memfokuskan penelitian terhadap salah satu aspek saja agar lebih mendalam. (4) Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sumber inspirasi untuk membuat produk-produk industri kreatif. Sudah ada beberapa industri kreatif dengan memanfaatkan bahasa, tetapi bahasa dan kata-kata dari grafiti bak truk yang khas masih belum diangkat menjadi produk kreatif lain. Oleh sebab itu, kata-kata dalam wacana grafiti bak truk yang khas ini dapat direproduksi menjadi produk kaos dengan bahasa kreatif. Kata-kata dalam grafiti bak truk juga dapat dituangkan dalam souvenir baik berupa gelas ataupun gantungan kunci.

### Daftar Pustaka

- Aditya, Wahyu. 2013. *Sila ke-6: Kreatif Sampai Mati*. Cet. ke-2. Yogyakarta: Bentang.
- Angkadjaja, Sophia Novita. 2005. "Perilaku Menyimpang Dapatkah Mendorong Terciptanya Kreativitas?" dalam *Nirmana: Jurnal Desain Komunikasi Visual* Volume 7 No. 2 Juli 2005 hal. 144-151.
- Brown, Gillian dan Yule, George. 1983. *Discourse Analysis*. Alih bahasa oleh Sutikno. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jorgensen, M W., Phillips, L.J. 2007. *Analisis Wacana Teori dan Metode*. Alih bahasa oleh Suyitno, dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Koentjaraningrat. 2003. *Pengantar Antropologi Jilid 1*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke-30. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Sadewo, F.X. Sri. 2012. "Model Analisis Etnografi dalam Penelitian Kualitatif." dalam Burhan Bungin (ed), *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Samawi, Ahmad. 1998. "Pandangan Filsafat Hedonisme tentang Pendidikan Moral" dalam *Ilmu Pendidikan*:

*Jurnal Filsafat, Teori, dan Praktik Pendidikan Tahun*  
25 Nomor 1 Januari 1998. Hal. 5-14.

Strauss, Anselm dan Corbin, Juliet. 2007. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. cet ke-2. Alih bahasa oleh Muhammad Shoddiq dan Imam Muttaqien Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

